

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah terhenti sepanjang hidup manusia dan merupakan hal yang sangat signifikan dan kehidupan manusia.

Proses belajar mengajar guru yang berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi, yang kesemuanyaitu berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Kebiasaan itu masih banyak yang tidak mendukung bahkan menghambat pembelajaran, misalnya tidak mengerjakan tugas rumah, membuat keributan di kelas dan lainnya sehingga kondisi tersebut menuntut guru untuk senantiasa mendisiplinkan siswa agar dapat membangun kualitas pembelajaran.

Menurut Komensky dalam Koesoema disiplin merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan dalam sekolah. Sedangkan menurut Farida disiplin merupakan tindakan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

Sekolah pada dasarnya adalah rumah kedua untuk menimba ilmu. Pada umumnya sekolah termasuk dalam kategori yang memiliki kedisiplinan yang

tinggi. Anak yang mau mengikuti pendidikan tertentu pada suatu sekolah tentunya harus mengikuti aturan yang berlaku di sekolah khususnya aturan yang berlaku di dalam kelas. Dan mengikuti aturan yang berlaku erat kaitannya dengan kedisiplinan. Selain peran sekolah dan lingkungan keluarga dalam mendisiplinkan siswa, peran guru juga mempengaruhi kedisiplinan siswa. Guru selalu memikirkan cara tepat menerapkan disiplin bagi anak sejak mereka balita hingga dewasa. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Tu'u menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik.

Fenomena rendahnya kedisiplinan belajar juga ditemukan ditempat penulis melakukan kegiatan bertempat di SMP Negeri 6 Singaraja, penulis melakukan observasi pada area sekolah dan melakukan wawancara kepada guru BK. Menurut guru BK di SMP Negeri 6 Singaraja bahwa disekolah ini adabeberapa peserta didik untuk kedisiplinan belajarnya kurang bahkan sangat kurang, selama saya disini menjadi guru bimbingan dan konseling saya pernah menemukan masalah mengenai kedisiplinan belajar seperti mencontek, membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung, telat bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan, ada beberapa laporan dari guru mata pelajaran ribut, mengobrol saat guru menjelaskan materi ini yang sedang terjadi, ditambah dengan keadaan

pandemi Covid-19 membuat peserta didik mempunyai banyak alasan telat, bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru mata pelajaran.

Melihat fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah terutama dalam hal kedisiplinan belajar. Hal ini dibuktikan dengan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran, ribut saat jam pelajaran, dan membolos saat jam pelajaran. Dengan fenomena yang ditemukan, peneliti tertarik untuk fokus pada rendahnya tingkat kedisiplinan belajar pada siswa SMP. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teori konseling kognitif behavior. Teori ini dipilih karena penulis ingin mengubah perilaku yang dilakukan oleh siswa serta mengubah cara berpikir siswa yang selama ini salah.

Dalam teori kognitif behaviorial ada beberapa teknik yang dapat diintervensi salah satunya adalah teknik *self-management*, menurut Cormier (Lestari & Nursalim, 2019:21) menjelaskan bahwa *Self-management* adalah proses dimana konseli mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan strategi terapeutik atau beberapa kombinasi strategi. *Self-management* merupakan salah satu model dalam *cognitive-behavior therapy*. *Self-management* meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self-reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), dan penguasaan terhadap prangsangan (*stimulus control*) (Gunarsa, 2004:53). *Self-management* adalah sebuah strategi yang diterapkan pada klien agar klien tersebut dapat mengatur atau memantau perilakunya sendiri dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi untuk mengubah perilakunya agar lebih teratur (Lestari & Nursalim, 2019:21). Teknik *self-management* merupakan teknik yang tepat digunakan untuk

meningkatkan kedisiplinan belajar karena teknik *self-management* dapat membantu konseli dalam mengarahkan pikiran dan tindakan seseorang. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Kurniawan (2017:8) dimana teknik *self-management* juga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar seseorang karena teknik *self-management* membantu seseorang untuk dapat mengatur pikiran, perasaan dan tindakan seseorang dalam berperilaku yang sama dengan konsep yang ada pada kedisiplinan.

Dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan mengembangkan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *selfmanagement* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja, mengingat bahwa belum ada peneliti sebelumnya yang mengembangkan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja spesifiknya di Bali, adapun pengembangan yang dilakukan dengan teori kognitif behavioral teknik *self-management* namun mengangkat variabel terikat yang berbeda.

Dengan buku panduan ini diharapkan dapat membantu para guru BK yang ada di sekolah dalam mengatasi perilaku siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang rendah. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk membantusiswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan membantu guru BK dalam mengatasi siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mendapatkan permasalahan seperti ini:

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki kedisiplinan belajar dalam hal,tidak menyelesaikan tugas tepatwaktu,tidak memperhatikan pelajaran,ribut saat jam pelajaran,dan membolos saat jam pelajaran. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

Berkaitan dengan waktu yang terbatas,tenaga dan situasi (covid- 19), masalah penelitian ini terbatas terutama hanya pada penelitian pengembanganBuku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan,maka permasalahan yang akan ditemukan jawabannya sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP

Negeri 6 Singaraja.

2. Bagaimana validitas konten buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja.
3. Bagaimana efektifitas buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja
4. Bagaimana kelayakan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja.
2. Untuk mengetahui validitas konten buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja.
3. Untuk mengetahui efektifitas buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja.
4. Untuk Mengetahui kelayakan buku panduan bimbingan kelompok dengan

teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMPNegeri 6 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan serta pengalaman dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan khusus dalam pengembangan buku panduan bimbingan kelompok dengan teknik *self manangement* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan pengembangan buku panduanbimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self manangement* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMP Negeri 6 Singaraja.